

**PERSEPSI CATCALLING BAGI PEREMPUAN PADA
TEMPAT KERJA DI UPT PENGEMBANGAN BENIH
HOLTIKULTURA DKP3 MEDAN**

**(Studi Kasus Pada Pekerja Perempuan DKP3 yang sudah menikah di
Lingkungan UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan)**

SKRIPSI

Oleh :

APRILIA INDAH LESTARI

2003090006

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Mahasiswa : **APRILIA INDAH LESTARI**
NPM : 2003090006
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **PERSEPSI CATCALLING BAGI PEREMPUAN PADA TEMPAT KERJA DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HORTIKULTURA DKP3 MEDAN**

Medan 19 Agustus 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.

Disetujui oleh:

Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

Dekan,




ARIF N. SALEH, S. Sos., MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Mahasiswa : **APRILIA INDAH LESTARI**

NPM : 2003090006

Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Pada hari, tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

Waktu : 08.15 WIB s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. ARIFIN SALEH, S. Sos., MSP.** (.....)

PENGUJI II : **Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.** (.....)

PENGUJI III : **Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.** (.....)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S. Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya APRILIA INDAH LESTARI, NPM 2003090006 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesejanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2024

Yang Menyatakan,



APRILIA INDAH LESTARI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa kita curahkan atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja Di UPT Pengembangan Benih Holtikultura DKP3 Medan ”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. shalawat beriring salam juga penulis persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang atas ilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan semoga kita semua mendapat syafaat-Nya di yaumul akhir kelak, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini secara keseluruhan. Penulis juga menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan waktu, tenaga, bahkan bantuan biaya kepada semua yang telah membantu untuk menyelesaikan dalam penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan beribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Suyanto, S.E dan Ibu Eli Fitriani yang sangat penulis sayangi dan cintai serta Adik penulis Reza Armanda yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Serta tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh. S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S. Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun proses belajar.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera.
7. Bapak Dr. Drs. Efendi Agus, M. Si selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Muhammad Rizky S.sos selaku kepala UPT Pengembangan Benih Holtikultura yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
10. Seluruh informan yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan saya dari awal masuk perkuliahan hingga selesai sampai sekarang , Angga Muliadi, Risma Khairani Nasution, Ahmad Muzakki Dalimunte.
12. Teman-teman di tempat kerja saya yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat bagi penulis agar cepat menyelesaikan skripsinya dengan lancar
13. Kepada idola Penulis Kim Jisoo yang secara tidak langsung menjadi penyemangat dan penghibur bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan lancar.

14. Dan untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan baik, ditengah waktu yang sibuk untuk bekerja

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian dan penyusunan laporan tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan . Oleh karena itu mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penulisan karya ilmiah ini dengan lebih baik. Demikian skripsi ini penulis buat semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, Aamiin Ya Rabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 19 Agustus 2024



Aprilia Indah Lestari

**PERSEPSI CATCALLING BAGI PEREMPUAN PADA
TEMPAT KERJA DI UPT PENGEMBANGAN BENIH
HOLTIKULTURA DKP3 MEDAN**

APRILIA INDAH LESTARI

2003090006

ABSTRAK

Pelecehan seksual adalah kejahatan yang acap kali melanda Masyarakat dan dapat terjadi di mana saja seperti di tempat kerja. Pelecehan seksual juga merupakan tindakan berkonotasi seksual oleh seseorang terhadap orang lain yang mencakup tiga aspek: pelecehan gender, perhatian seksual yang tidak diinginkan, dan pemaksaan seksual. Salah satunya adalah Pelecehan seksual dalam bentuk perilaku verbal yang berbasis gender terhadap Perempuan. Pelecehan seksual ini terjadi melalui komunikasi verbal biasa yang disebut dengan istilah “catcalling” dan didefinisikan sebagai panggilan dan komentar seksual yang tidak diinginkan terjadi dari seorang laki-laki terhadap Perempuan . Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung Persepsi Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menghasilkan data berupa tulisan, dan perilaku yang telah diamati pada diri subjek. Oleh karena itu, tindakan catcalling sangat berdampak buruk bagi perempuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari karena dapat membuat perasaan yang sangat tidak nyaman bagi mereka.

Kata kunci : *Pelecehan seksual, Perempuan, Catcalling*

**PERCEPTIONS OF CATCALLING FOR WOMEN IN THE
WORKPLACE OF UPT SEED DEVELOPMENT
HOLTICULTURAL AT DKP3 MEDAN**

APRILIA INDAH LESTARI

20003090006

ABSTRACT

Sexual harassment is a crime that often affects society and can occur anywhere, such as in the workplace. Sexual harassment is also an act of sexual connotation by a person towards another person which includes three aspects: gender harassment, unwanted sexual attention, and sexual coercion. One of them is sexual harassment in the form of gender-based verbal behavior towards women. This sexual harassment occurs through regular verbal communication which is called "catcalling" and is defined as unwanted sexual calls and comments from a man towards a woman. The aim of this research is to find out directly the perception of catcalling for women in the workplace. This research uses a descriptive qualitative approach by producing data in the form of writing and behavior that has been observed in the subjects. Therefore, the act of catcalling has a very bad impact on women in carrying out their daily activities because it can make them feel very uncomfortable.

Keywords : Sexual Harrasment, Women, Catcalling

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS.....	9
2.1 Persepsi.....	9
2.2 Pelecehan Seksual.....	9
2.3 Catcalling.....	12
2.4 Lingkungan Kerja.....	15
2.5 UPT Pengembangan Benih Holtikultura.....	17
2.6 Anggapan Dasar.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis Penelitian.....	20
3.2 Kerangka Konsep.....	20
3.3 Definisi Konsep.....	21
3.4 Kategorisasi.....	22
3.5 Informan/ Narasumber.....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Persepsi Catcalling di UPT PBH.....	29
4.1.2 Hasil Wawancara.....	32
4.2 Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka Konsep.....	21
Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian.....	22
Tabel 3.3 Informan Penelitian.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman.....	25
Gambar 3.2 Lokasi Penelitian.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena pelecehan seksual adalah kejahatan yang acap kali melanda Masyarakat dan dapat terjadi di mana saja seperti di tempat kerja, di jalan, di transportasi umum, bahkan di internet. Meskipun kejahatan ini biasanya dilakukan oleh laki-laki dan korbannya adalah perempuan, Perempuan juga mempunyai pengaruh yang kecil terhadap laki-laki atau jenis kelamin mereka sendiri. Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan yang tidak dikehendaki oleh orang yang dirayu, dan rayuan tersebut muncul dalam bentuk jawaban “ya”, namun kedudukan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat masih belum setara dengan laki-laki. Hal-hal yang sudah ada sejak lama akan terus tercipta.. (Krisnanto & Syaputri, 2020)

Pelecehan seksual juga merupakan tindakan berkonotasi seksual dan tidak diinginkan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang, dan mencakup tiga aspek: pelecehan gender, perhatian seksual yang tidak diinginkan, dan pemaksaan seksual. (Rusyidi et al., 2019). Secara umum, pelecehan seksual mengacu pada perilaku yang ditandai dengan komentar seksual yang tidak diinginkan dan tidak pantas atau rayuan fisik yang berorientasi seksual di tempat kerja, atau lingkungan dalam situasi sosial lainnya.

Menurut (Gelfand et al., n.d.), Ada berbagai komponen perilaku verbal dan nonverbal. Salah satu Pelecehan seksual dalam bentuk perilaku verbal yang

berbasis gender adalah pembuatan lelucon atau komentar yang bersifat seksual terhadap perempuan, menampilkan atau menyebarkan gambar perempuan sebagai objek seksual, atau bahasa tubuh yang mempengaruhi penampilan, bentuk, serta lekuk tubuh perempuan, juga merupakan Tindakan yang merendahkan perempuan secara seksual pada tingkat kelompok.

Pakaian seorang Perempuan juga dapat menjadi bentuk memprovokasi bagi laki-laki secara seksual dengan melihat dan berpikiran yang tidak menyenangkan. Perhatian seksual yang tidak diinginkan dapat mencakup perilaku yang merendahkan perempuan melalui objektifikasi seksual, seperti bertanya tentang hal privasi pada Perempuan. Di sisi lain, mengenai kekerasan seksual yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berbentuk suap atau ancaman yang secara eksplisit atau implisit dalam memfasilitasi terjadinya tindakan seksual seperti omongan yang tidak senonoh dan berujung atas pemaksaan tindakan seksual terhadap Perempuan dengan konotasi godaan yang sangat tidak sopan sehingga Perempuan merasa kurang nyaman saat di lingkungan pekerja. Pelecehan seksual juga tidak hanya berarti pemaksaan secara fisik, seperti perkosaan, tetapi juga bujuk rayu untuk melakukan hubungan seksual tanpa izin korban.

Pelecehan seksual juga dapat mencakup pandangan mata yang penuh nafsu pada seseorang tanpa diinginkan oleh korban dan komentar yang terkait dengan seksual. Lembaga Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai upaya dan/atau tindakan seksual yang dipaksakan (perkosaan), komentar seksual yang tidak diinginkan, kontak seksual dengan paksaan atau ancaman oleh

setiap orang tanpa mempertimbangkan hubungan mereka dengan korban dalam situasi apa pun, termasuk di rumah atau di tempat kerja.

Pelecehan seksual secara verbal merupakan bentuk pelecehan yang paling umum terjadi di Masyarakat karena hanya dilakukan melalui omongan atau lisan, terutama terhadap perempuan. Pelecehan seksual secara verbal sering terjadi di muka umum atau ruang public ketika korban dan pelaku tidak mempunyai hubungan secara keluarga atau hanya berstatus sebagai teman yang hanya saling mengenal sewaktu bekerja di tempat yang sama. Pelecehan seksual terjadi melalui komunikasi verbal biasa yang disebut dengan istilah "*catcalling*".

Catcalling adalah salah satu bentuk pelecehan seksual yang paling umum terjadi di ruang publik. Ini disebabkan oleh fakta, bahwa seiring berjalannya waktu, kesetaraan menjadi lebih sulit dinikmati karena timbulnya penyimpangan nilai-nilai sosial, salah satu contohnya adalah pelecehan lisan atau ucapan buruk. *Catcalling* biasanya dilakukan oleh laki-laki terhadap wanita yang lewat dengan memberi tanda-tanda interaksi seperti siulan, panggilan, dan komentar yang berkonotasi seksual. Ditambah dengan tatapan yang melecehkan, yang membuat perempuan merasa tidak aman . Menurut Oxford Dictionary, "*catcalling*" didefinisikan sebagai panggilan dan komentar seksual yang tidak diinginkan terjadi dari seorang laki-laki terhadap Perempuan yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Dengan kata lain, *Catcalling* merupakan bentuk pelecehan seksual yang dilakukan di tempat publik yang bisa disebut istilah dengan street harrasment (Sinaga, 2017).

Istilah “*catcalling*” masih jarang terdengar di masyarakat umum di Indonesia. Secara umum, hal ini dapat dikenali dengan Tindakan bersiul, membentak, atau melontarkan komentar seksual kepada seseorang yang lewat. Penekanan pada siulan dari mulut membuat banyak orang yang dilecehkan merasa tidak aman di depan umum. Korban di sini tidak mendapat rasa hormat dari pelaku karena perilaku ini dapat membuat kekuatan psikologis dan emosional tidak terkendali atas korbannya. Hal ini juga mempengaruhi kemana pelaku pergi, kapan, dengan siapa, dan bagaimana mereka berpakaian. Akibatnya, Tindakan ini dapat mempengaruhi hobi dan kebiasaan korban, bahkan ada yang pindah atau berhenti dari pekerjaannya karena mendapat pelecehan secara verbal di masyarakat. (Dewi, Adnyaswaru, Ayu, 2019)

Perempuan yang menjadi korban tindakan *catcalling* biasanya berusaha untuk tidak menanggapi panggilan tersebut, tetapi penolakan tersebut membuat pelaku Tindakan *catcalling* menjadi lebih penasaran dan mencoba melakukan panggilan dengan lontaran kalimat yang lain sehingga membuat perempuan merasa risi dan hak asasinya dalam mendapatkan ketenangan dan kenyamanan menjadi terganggu. Hal ini membuat Korban menjadi lebih cenderung mengalami dampak psikologis dari Tindakan *catcalling* seperti menjadikan Perempuan mengalami kecenderungan untuk merasa tidak nyaman, yaitu perasaan tidak aman ketika berada di luar rumah, dan perasaan malu sebagai akibat dari perbuatan *catcalling*. Akibatnya, tindakan *catcalling* ini dapat dianggap sebagai tindak pidana kesusilaan yang terjadi di ruang public. (Ulumudin, 2022).

Kaum perempuan memiliki kodrat kehidupan yang berupa: kodrat perempuan sebagai ibu, sebagai istri, sebagai individu perempuan, dan sebagai anggota masyarakat. Setiap unsur kodrat yang dimiliki memerlukan tanggung jawab yang berbeda dengan peran dirinya sebagai anggota masyarakat, dan akan berbeda pula dengan peran dirinya sebagai individu. Meskipun demikian masing-masing unsur tersebut tidak boleh saling bertentangan. (Tanjung & Jalil, 2020)

Hal inilah yang terkadang secara tidak sadar terjadi pada Sebagian Perempuan khususnya pada tempat kerja yang kebanyakan waktu mereka dihabiskan di luar rumah untuk bekerja. Di tempat kerja seperti pada instansi pemerintah seperti yang peneliti akan lakukan pada UPT Pengembangan Benih Holtikultura juga tidak lepas dari masalah tentang *Catcalling* ini. Para pekerja Perempuan disini sering bertemu dengan orang lain seperti mendapat teman laki-laki maupun tamu yang datang berkunjung dengan mempunyai tujuan untuk pelaksanaan tugas khususnya saat pengambilan bibit tanaman bagi seluruh kecamatan maupun kelurahan yang ada disekitar Kota Medan. Karena UPT ini adalah tempat bagi tiap instansi memperoleh bibit tanaman gratis untuk pemberdayaan taman pada setiap tempat . Peneliti melihat ada beberapa kasus yang terjadi secara tidak sadar berkenaan tentang *Catcalling* pada Perempuan saat sedang berada di lingkungan pekerjaan .

Beberapa penelitian juga telah mengkaji tentang perilaku *Catcalling* bagi Perempuan seperti, penelitian yang dilakukan oleh (Qila, Zahro et al., 2021) mengemukakan bahwa *Catcalling* diindikasikan karena adanya kesalahan dalam interaksi antara laki-laki dan Perempuan dan dapat dialami oleh siapapun tanpa memandang usia, bahkan status sekalipun Penelitian yang dilakukan oleh (Rahman,

Al, 2019) juga mengemukakan bahwa pelecehan seksual secara verbal kerap terjadi di ruang publik, dan korbannya adalah perempuan dan tidak sedikit diantaranya merupakan perempuan yang berjilbab. Penelitian yang juga dilakukan oleh (Hidayat & Setyanto, 2019) memaparkan tentang bagaimana Pemahaman mengenai *catcalling* di masyarakat masih sangat rendah akibat adanya pewajaran. Seperti anggapan bahwa *catcalling* adalah hal yang biasa atau merupakan bentuk dari candaan maupun pujian yang sering sekali terus terjadi berulang-ulang. Menurut Budi Wahyuni perilaku ini bisa menjadi langgeng dan terus menerus terjadi juga dikarenakan oleh adanya peran budaya patriarki yang membuat pihak laki-laki menjadi lebih dominan terhadap Perempuan dalam lingkup peran di Masyarakat.

Menariknya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah peneliti akan berfokus menjelaskan dan memaparkan tentang Tindakan *Catcalling* yang terjadi di tempat kerja khususnya pada Perempuan yang sudah menikah karena melihat banyaknya Perempuan di zaman sekarang yang masih memilih untuk bekerja demi mendapatkan penghasilan sendiri walaupun sudah menikah dan ditanggung oleh suami. Serta akan memaparkan tentang bagaimana penanganan yang tepat atas Tindakan *Catcalling* ini dapat diatasi oleh para Perempuan. Urgensi dari penelitian yang peneliti lakukan adalah ingin mengetahui peran Perempuan pada tempat kerja di UPT Pengembangan Benih Holtikultura dalam memaknai Tindakan pelecehan secara verbal atau *Catcalling* yang terjadi pada mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengatasi Persepsi Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja Di UPT Pengembangan Benih Hortikultura DKP3 Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung Persepsi Masalah Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja Di UPT Pengembangan Benih Hortikultura DKP3 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah menjadi manfaat jangka Panjang mengenai teori yang masih relevan hingga sekarang terhadap apa yang diteliti oleh penulis secara umum. Serta diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu sekaligus menjadi tambahan dalam ilmu pengetahuan mengenai studi tentang Catcalling Bagi Perempuan di Tempat Kerja.

b. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini adalah sebagai media untuk mengantisipasi pemberian manfaat dan Solusi yang berguna sebagai pemecahan masalah terkait Catcalling Bagi Perempuan di Tempat Kerja.

c. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dalam penelitian ini adalah sebagai ilmu bagi pembaca untuk mengaplikasikannya dalam menghadapi gejala sosial yang terjadi di masyarakat dan dapat diamati untuk diambil kesimpulan ataupun membuat penelitian yang berguna (tepat guna) untuk masyarakat kedepan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai proses pengorganisasian dan interpretasi kesan-kesan indrawi untuk memberi makna pada lingkungan. Secara etimologis, istilah persepsi berasal dari bahasa Latin perceptio yang berarti “menerima” atau “mengambil”. Persepsi adalah proses pemilihan, pengorganisasian, dan interpretasi berbagai rangsangan menjadi informasi yang bermakna. Persepsi juga dapat diartikan sebagai cara orang memandang lingkungannya dan hal-hal yang ada di sekitarnya. Persepsi juga merupakan proses yang memungkinkan seseorang memilih rangsangan yang diterimanya dan mengorganisasikannya menjadi gambaran dunianya yang bermakna dan lengkap.

Dengan Begitu, Persepsi dalam artian yang sederhana merupakan pemahaman tentang cara pandang seseorang terhadap hal-hal disekitarnya melalui kesan indrawi (panca indra) menjadi informasi yang bermakna untuk menciptakan kesimpulan.

2.2 Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual adalah setiap perilaku atau perhatian yang bersifat seksual yang membuat orang yang dilecehkan merasa tidak nyaman. Pelecehan seksual mencakup, namun tidak terbatas pada: pembayaran seksual untuk sesuatu, pemaksaan melakukan tindakan seksual, komentar yang menghina orientasi seksual atau seksualitas, dan perbuatan Permintaan untuk melakukan tindakan

seksual untuk menyenangkan seseorang, bahwa ada berkonotasi seksual. Semua bisa digolongkan sebagai pelecehan seksual. Tindakan ini dapat dikirimkan secara langsung atau implisit.

Namun dari Survei Pelecehan Seksual di Ruang Publik pada tahun 2019, terdapat sebanyak 64% dari 38.755 perempuan, dan 11% dari 28.403 laki-laki. Dari data tersebut, sebanyak 60 persen mengaku pelecehan yang didapat berupa secara verbal atau ucapan, 24% mengalami sentuhan dan 15% melalui visual seperti tatapan mata atau main mata (Farisa, Chutna & Meiliana, 2019)

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPPA) sepanjang tahun 2021 terdapat 10.364 kasus pelecehan terhadap perempuan. Sedangkan data tahun 2022 tercatat naik sebanyak 11.538 kasus dan ditahun 2023 tercatat naik sedikit sebanyak 11.712 kasus yang terjadi sepanjang tahun bagi Perempuan seluruh Indonesia. Hal ini tentunya sangat disayangkan, karena keamanan dan kenyamanan bagi Perempuan sangat terancam. Terkadang bagi Perempuan korban pelecehan seksual juga tidak menegerti apa dan kenapa dia menjadi objek dari kejahatan tersebut. Padahal menurutnya dia sudah memakai pakaian yang layak dan tidak terlalu seksi atau ketat yang dapat membuat para pelaku dapat menargetkannya.

Pelecehan seksual tidak lagi menjadi kata asing di kalangan masyarakat, dan semua orang memiliki kemungkinan untuk menjadi korban dari Tindakan ini. Dilansir dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan 2023, mencatat bahwa data kekerasan terhadap perempuan dari Komnas Perempuan, lembaga layanan dan

Badan Peradilan Agama (Badilag) mengalami penurunan (55.920 kasus atau sekitar 12%) dibandingkan tahun 2022, yaitu menjadi 401.975 dari 457.895. didominasi kekerasan seksual sebesar 2.363 atau 34,80%, diikuti dengan kekerasan psikis sebanyak 1.930 atau 28,50%, kekerasan fisik sebesar 1.840 atau 27,20%, dan kekerasan ekonomi sebesar 640 kasus atau 9,50%. (Susilawati, 2024)

Pelecehan seksual didefinisikan secara lebih luas sebagai segala bentuk kekerasan yang secara tidak disengaja, merendahkan martabat, menghina, dan melakukan kekerasan, yang mengakibatkan seseorang menjadi tidak stabil secara mental. Meskipun berada dalam keadaan bebas, mereka tidak dapat memberikan persetujuan karena adanya ketimpangan relasi kuasa dan/atau relasi gender, sehingga mengakibatkan penderitaan mengalami kesengsaraan secara fisik maupun psikis, , dan social budaya.(Murakaba & Rafi'ie, 2023).

Pelecehan seksual sebenarnya bukan hanya tentang seks, namun lebih dari yang kita ketahui secara umum di kalangan Masyarakat. Perasaan yang dapat diungkapkan secara verbal seperti dalam bentuk omongan yang bersifat godaan , juga tidak selalu dapat berjalan mulus bagi pelaku Tindakan pelecehan seksual ini. Hal ini tentunya sangat disayangkan , karena berdampak atas keamanan dan kenyamanan bagi Perempuan sangat terancam. Terkadang bagi Perempuan korban pelecehan seksual juga tidak menegerti apa dan kenapa dia menjadi objek dari kejahatan tersebut. Padahal menurutnya dia sudah memakai pakaian yang layak dan tidak terlalu seksi atau ketat yang dapat membuat para pelaku dapat menargetkannya.

2.3 Catcalling

Dalam kasus kali ini, pelecehan seksual sepertinya adalah hal yang sekarang sering dihiraukan oleh Masyarakat. Bagi orang awam , pelecehan seksual hanya terjadi jika dalam keadaan diperkosa, padahal dalam Tindakannya pelecehan seksual ada banyak jenisnya salah satunya adalah yang terjadi di tempat public yang disebut dengan istilah *street harassment*. Street harassment juga dikenal dengan istilah *catcalling* bagi Sebagian orang. *catcalling* dapat dikategorikan sebagai suatu tindak pelecehan seksual secara verbal, karena *catcalling* adalah kondisi ketika perhatian yang tidak diinginkan diberikan kepada seseorang oleh orang lain dengan cara bersiul atau membuat komentar yang tidak pantas sebagai tanggapan ketertarikan seksual kepada penerima perhatian.

Menurut , (Makarim, Riza, Fadhli, 2024) Penampilan fisik seorang perempuan umumnya menjadi incaran para pelaku catcalling. Saat kucing memanggil, seringkali pelaku bertujuan untuk memikat dan mempermalukan wanita tersebut catcalling merupakan sebuah bentuk pelecehan seksual yang seringkali korbannya adalah wanita atau remaja perempuan.

Ada 2 jenis bentuk Catcalling yaitu :

1. *Catcalling Verbal* : Pelaku memberikan siulan atau komentar tentang penampilan korban.
2. *Catcalling Non-Verbal* : Pelaku menggunakan gestur fisik untuk memberikan penilaian terhadap penampilan korban.

Istilah *catcalling* di Indonesia juga masih jarang di dengar oleh masyarakat luas, pada umumnya hal ini dapat dikenali melalui perbuatan bersiul, berteriak atau memberi komentar seksual kepada orang yang lewat. *Catcalling* membuat banyak orang yang dilecehkan merasa tidak aman berada di ruang publik. Para korban di sini tidak mendapatkan rasa hormat dari pelaku. Pelaku menggunakan tindakan ini guna mendapatkan kekuatan dan kontrol psikologis dan emosional dari korban. Hal ini mempengaruhi kemana mereka akan pergi, kapan, dengan siapa dan bagaimana mereka berpakaian. Ini juga dapat mempengaruhi hobi dan kebiasaan korban, bahkan dapat menyebabkan beberapa orang untuk pindah atau keluar dari pekerjaan karena mendapat pelecehan di sekitarnya. (Dewi, Adnyaswaru, Ayu, 2019) .

Makna dari istilah *Catcalling* sebenarnya adalah tindakan pelecehan, namun bukan dalam bentuk kekerasan fisik melalui kekerasan simbolik seperti ada bekas kekerasan yang dialami para Perempuan yang biasa dikenal Masyarakat. Namun, dalam penelitian ini, pelecehan yang dimaksud adalah pelecehan verbal yang meliputi kekerasan non fisik dengan menggunakan kata-kata, kontak fisik termasuk suara-suara seksual ketakutan yang menimbulkan trauma pada korban. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti menimbulkan rasa tidak nyaman dan terancam bagi perempuan ketika mendapat godaan. Yang dimaksud dengan “pelecehan” disini adalah pelecehan tanpa melakukan kekerasan, maksudnya adalah pelecehan melalui omongan yang dianggap kurang sopan terhadap orang lain sehingga menimbulkan sedikit rasa takut, namun tidak juga menimbulkan kerugian pada diri sendiri seperti tidak menyebabkan memar atau cedera fisik, dan tidak menyebabkan cedera pada seseorang. (Prasmadana et al., 2021)

Hal yang melatarbelakangi terjadinya Tindakan *catcalling* sangat kompleks karena tidak adanya faktor inti, yang hanya dapat dikenali dengan melihat sejauh mana nilai serta norma yang ada dalam Masyarakat itu diterapkan. Dalam hal ini, dapat di simpulkan secara garis besar ada 2 faktor, yang menjadi latar belakang terjadinya *catcalling*, yakni faktor biologis dan faktor sosial budaya.

Faktor biologis (natural) ditunjukkan ketika laki-laki memiliki dorongan seksual lebih besar daripada perempuan sehingga sebagian besar pelaku adalah laki-laki. Faktor sosial budaya juga menunjukkan bahwa *catcalling* timbul akibat adanya wujud dari sistem patriarki, dan anggapan ini sudah membudaya dan tertanam dalam pikiran masyarakat. Selain karena *catcalling* dianggap budaya patriarki, yang menjadi penyebab utama ketertindasan perempuan dalam bentuk seksualitas dalam sistem gender.(Efendi, Arivia, 2003).

Menurut (Sulastri, 2022), dalam pandangan masyarakat, bersiul seringkali merupakan perilaku yang wajar. Sebab sebagian besar dari mereka juga tidak menyadari bahwa *catcalling* termasuk kedalam bentuk pelecehan seksual dalam bentuk verbal .Mereka hanya menganggap bahwa perilaku tersebut hanya sebagai pujian atau sapaan kepada seorang perempuan. Para laki-laki juga percaya bahwa perempuan hanya bisa dinilai berdasarkan kecantikan dan penampilannya meski dapat melanggar hak dan privasi Perempuan itu sendiri. Dan yang lebih parah lagi, bukan hanya perempuan yang mengenakan pakaian terbuka yang menjadi korban perempuan yang mengenakan pakaian sopan pun akan menjadi korban.

Dari tulisan yang terdapat dalam penelitian (Febriana, 2018), mengemukakan pendapat atas N.K. Endah Trwjati (fakultas psikologi Universitas Surabaya, Savy Amira Women's Crisis Center) bahwa dari sisi tinjauan psikologis, wujud pelecehan seksual secara verbal (catcalling) lebih dilakukan dengan wujud ucapan/perkataan yang dilakukan pada orang lain namun mengarah pada sesuatu yang berkaitan dengan seksual yang biasanya sering disebut perilaku catcalling, pelecehan ini dapat berwujud seperti:

1. Bercandaan yang masuk dalam bentuk godaan terhadap lawan jenis ataupun mengajukan pertanyaan seputar seksual didalam diskusi atau obrolan yang tidak dikhususkan membahas seputar seksual.
2. Bersiul-siul yang berorientasi seksual
3. Menyampaikan atau menanyakan pada orang lain tentang keinginan secara seksual ataupun kegiatan seksual yang pernah dilakukan oleh orang tersebut, yang membuat orang tidak nyaman.
4. Mengkritik atau mengomentari bentuk fisik yang mengarah pada bagian-bagian seksualitas, misalnya bentuk bokong, payudara ataupun bentuk tubuh seseorang.

2.4 Lingkungan Kerja

Merupakan media tempat makhluk hidup. Makhluk hidup di lingkungannya juga mencari individualitas dan memiliki individualitas. Apalagi makhluk hidup mempunyai peran yang kompleks dan realistis serta mungkin mempunyai fungsi unik yang saling berhubungan dengan keberadaan makhluk hidup yang

hidup di dalamnya, khususnya manusia. Secara sederhana pengertian lingkungan hidup mencakup segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Tanpa lingkungan, ekosistem dan perubahan cuaca tidak dapat berfungsi dengan baik. Hal ini disebabkan karena lingkungan terdiri dari banyak unsur dan menjadi lebih kompleks.

Menurut Amsyari (1989) dalam (LindungiHutan, 2022) Pengertian lingkungan menurut Amsyari dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu lingkungan fisik, biologis dan sosial.

- a. Lingkungan fisik adalah semua hal yang terdapat di sekitar manusia. Wujud dari lingkungan fisik adalah benda mati, seperti udara, air, cahaya, batu, rumah, dan lain sebagainya.
- b. Lingkungan biologis dalam pengertian ini adalah semua unsur yang ada di sekitar hidup manusia, yaitu menyerupai organisme hidup, kecuali yang ada pada diri manusia itu sendiri. Contohnya seperti tumbuhan dan hewan.
- c. Lingkungan sosial adalah kehidupan sekumpulan manusia yang ada di suatu lingkungan masyarakat. Di dalam lingkungan sosial ini manusia saling berhubungan dengan masyarakat.

Sedangkan Lingkungan kerja atau tempat kerja itu sendiri adalah tempat yang aman, nyaman dan tenteram, meliputi lingkungan fisik dan non fisik yang dapat menimbulkan kesan menyenangkan. Pasal 103 UU 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa perlindungan ketenagakerjaan bertujuan

untuk menjamin kelangsungan sistem hubungan industrial tanpa adanya tekanan dari pihak yang lebih kuat kepada pihak yang lebih lemah. Menurut Nitisemito (2006:183) dalam Pokattong, Mananeke, dan Loindong (2015:665) lingkungan kerja adalah lingkungan sekitar pekerja yang dapat mempengaruhi kinerja tugas yang diberikan. Oleh karena itu, instansi pemerintah wajib menerapkan ketentuan perlindungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku demi terciptanya hubungan kerja yang nyaman antara pegawai dan atasannya. (Parawu, Elfiansya et al., 2022).

2.5 UPT Pengembangan Benih Holtikutura

UPT atau Unit Pelaksana Teknis adalah satuan kerja atau organisasi mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang khusus organisasi induk. Pernyataan ini sesuai dengan klarifikasi Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/18/M.Pan/11/2008 tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian. UPT dipimpin oleh Kepala UPT yang memiliki posisi di bawah Kepala Dinas dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. (Basmatulhana, 2022)

Benih hortikultura merupakan salah satu alat utama dalam usaha pertanian hortikultura yang berdaya saing tinggi. Kualitas benih menentukan produktivitas, kualitas produk dan keunikan dari produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan benih berkualitas tinggi. Perkembangan usaha pertanian

hortikultura terutama ditentukan oleh tersedianya benih yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar. Mengingat pentingnya benih dalam pertanian hortikultura, maka diperlukan upaya peningkatan produksi benih bermutu dan pengawasan distribusi benih. Kebutuhan akan benih berkualitas tinggi terus meningkat seiring dengan program pembangunan daerah dan praktik budidaya yang baik .

Artinya, UPT Pengembangan Benih Holtikultura adalah Unit Pelayanan Teknis yang bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan benih berkualitas tinggi yang juga merupakan lembaga negara yang melaksanakan tugas besar di bidang hortikultura, seperti ketersediaan benih yang berkualitas bergantung pada dukungan produsen benih.

2.6 Anggapan Dasar

Menurut (Arikunto, 2010) "Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini oleh peneliti sebagai benar dan harus dirumuskan secara jelas." Oleh karena itu, anggapan dasar adalah konsep yang dipercaya oleh peneliti dan akan berfungsi sebagai landasan untuk penelitian. Anggapan dasar dari penelitian ini adalah :

1. Peneliti mampu memberi pemahaman tentang istilah catcalling bagi Perempuan bisa menjadi acuan dalam menjaga diri dari bentuk pelecehan seksual yang terjadi sehari-hari

2. Peneliti mampu membuat pandangan baru bagi Perempuan jika kalimat rayuan para lelaki dapat menjadi jebakan dari perilaku patriarki .
3. Peneliti mampu membantu memberikan respon bagi Perempuan yang menjadi korban catcalling khususnya saat ditempat kerja (ruang public).

BAB III

METODE PENELITIAN

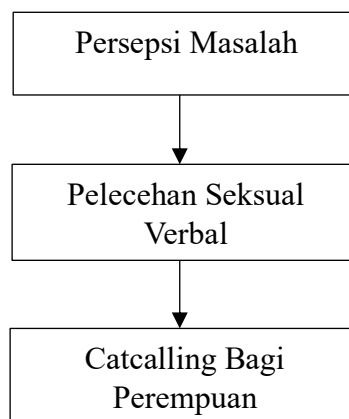
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan, dan perilaku yang telah diamati pada diri subjek yang temuannya tidak didukung oleh bentuk hitungan. Penelitian ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam apa itu Penelitian deskriptif yang merupakan jenis penelitian yang paling mendasar dalam membantu menjelaskan fenomena yang ada, baik yang bersifat ilmiah maupun yang bersifat ergonomis. Penelitian ini juga menyelidiki bentuk, aktivitas, karakteristik, variasi, hubungan, persamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain. Hal inilah yang membuat peneliti menggunakan Teknik Penelitian kualitatif deskripsi untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1994) penelitian kualitatif *“is a conducted through an intense and or prolonged contact with a “field” or life situation. these situations are typically “banal” or normal ones, reflective of the everyday life individuals, groups, societies, and organizations”* (Ghony & Almanshur, 2017). Yaitu penelitian yang terjadi melalui kontak yang intensif dan/atau berkepanjangan dengan “lapangan” atau situasi kehidupan . yang Dimana Situasi-situasi ini biasanya normal dan mencerminkan kehidupan sehari-hari individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi

3.2 Kerangka Konsep

Penelitian ini menggunakan kerangka konsep sebagai landasan untuk menjelaskan konsepnya. Kerangka konsep adalah kerangka pemikiran yang memberikan dasar untuk menjelaskan suatu konsep penelitian. Kerangka konsep penelitian ini adalah sebagai berikut.



Tabel 3.1. Kerangka Konsep.

3.3 Definisi Konsep

Adapun beberapa definisi konsep yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan pemahaman tentang cara pandang seseorang terhadap hal-hal disekitarnya melalui kesan indrawi (panca indra) menjadi informasi yang bermakna untuk menciptakan kesimpulan.
2. Pelecehan seksual adalah setiap perlakuan yang bersifat seksual dan membuat orang yang dilecehkan merasa tidak nyaman. Tindakan pelecehan seksual ada banyak jenisnya salah satunya terjadi di tempat public yang disebut dengan *street harassment*. Street harassment juga dikenal dengan istilah catcalling bagi sebagian orang.

3. Catcalling adalah kondisi ketika perhatian yang tidak diinginkan diberikan kepada seseorang oleh orang lain dengan cara bersiul atau membuat komentar yang tidak pantas sebagai tanggapan ketertarikan seksual kepada penerima perhatian.

3.4 Kategorisasi

Kategori adalah kumpulan konsep yang disusun berdasarkan ide, institusi, atau kriteria tertentu. Kategori juga menunjukkan bagaimana mengukur variabel penelitian kualitatif untuk menentukan indikatornya. Klasifikasi dari kategori juga menjelaskan bagaimana suatu variabel penelitian diukur sehingga jelas termasuk dalam kategori penelitian mana untuk mendukung analisis variabel tersebut.

NO.	KATEGORI	INDIKATOR
1.	Pelecehan seksual verbal	1. Catcalling 2. Komentar seksual 3. Gestur main mata

Tabel 3.2 Kategorisasi Penelitian

3.5 Informan/Narasumber

Informan penelitian adalah orang yang menyebarkan atau memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di lingkungan penelitian. Informan yang dijadikan peneliti berjumlah orang dengan beberapa kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Usia, yang terdiri dari, 26-35 tahun
2. Status, terdiri dari Perempuan yang sudah menikah

Berikut beberapa alasan terkait pemilihan dari Perempuan yang sudah menikah yaitu :

- a. Faktor Internal : Merasa tidak nyaman karena merasa direndahkan melalui omongan yg tidak mengenakkan untuk didengar dan juga dapat menyakitkan hati perempuan yang datang untuk bekerja.
- b. Faktor Eksternal : Karena adanya suami dan anak yang harus kita hargai dengan cara menjaga diri dari orang yang ingin merayu kita, sebab banyak hati dan perasaan yg harus dijaga .

Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Umur	Lama usia pernikahan	Pekerjaan
1	Retno Zurraida	P	32 Tahun	8 Tahun	PHL
2.	Dear Arini Purba	P	33 Tahun	5 Tahun	PHL
3.	Wienna Lestira	P	30 Tahun	5 Tahun	PHL
4.	Imelda Surbakti	P	26 Tahun	1 Tahun	PHL
5.	Asmarani	P	31 Tahun	3 Tahun	PHL

Tabel 3.3 Informan Penelitian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

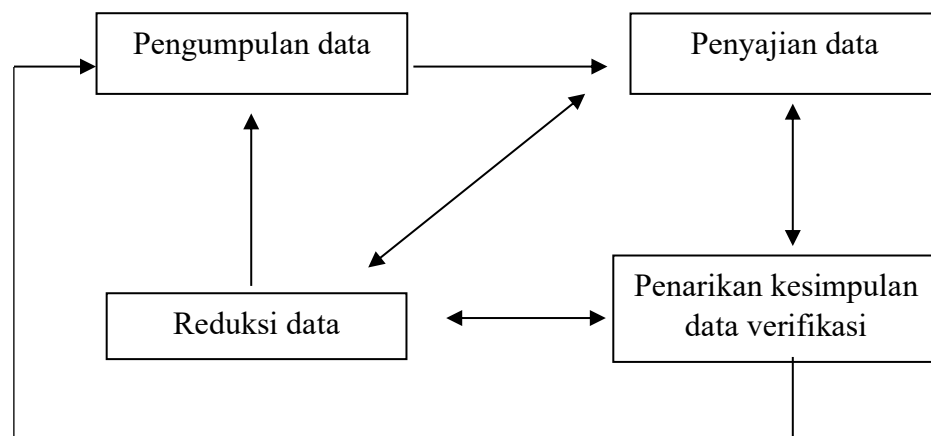
Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (participant observaction), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Pada dasarnya kegunaan data (setelah diolah dan dianalisis) ialah sebagai dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam rangka ntuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan (Situmorang, 2010).

- a. Observasi : Pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti di lapangan. Observasi mengacu pada pengamatan terhadap berbagai peristiwa atau gejala yang terjadi sehubungan dengan tujuan penelitian.
- b. Wawancara : Wawancara adalah pernyataan yang berisi pertanyaan dan jawaban dari dua orang atau lebih, yang ditujukan pada percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden bertemu secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan untuk dapat menjelaskan masalah penelitian dan memperoleh data yang berguna. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data terkait Persepsi Masalah Catcalling bagi Perempuan pada tempat kerja di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan.

- c. Dokumentasi : Dokumentasi merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuktikan kebenaran suatu kegiatan penelitian. Dimana seluruh kegiatan selama penelitian di dokumentasikan baik berupa photo bersama narasumber.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2016), Teknis analisis data adalah mengorganisasikan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, dan menjelaskan data dalam satuan-satuan. Mensintesis dan mengatur pola-pola penting yang dipelajari dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.



Gambar 3.1 Model Interaktif Miles dan Huberman.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan hal-hal yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

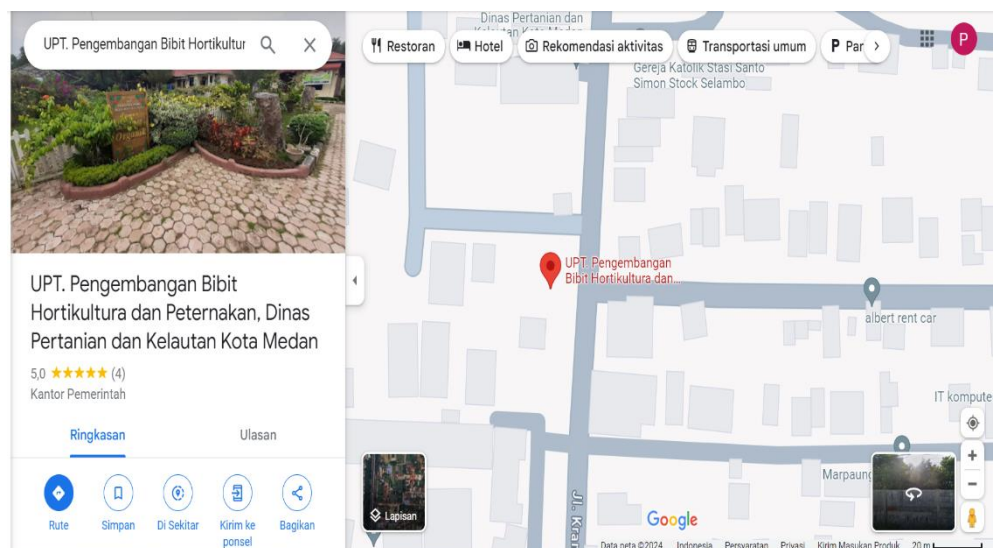
Penyajian data dalam format naratif dan menguraikan secara singkat hasil wawancara mendalam dengan informan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan data verifikasi

Tahap ini merupakan tahap dimana diambil kesimpulan dan seluruh data yang diperoleh dari hasil penyelidikan. Menarik kesimpulan dan mempertimbangkan merupakan upaya untuk menemukan atau memahami makna, makna, pola, penjelasan, dan hubungan sebab akibat.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan di bulan Juni-Juli 2024. Penelitian ini akan mengambil lokasi di UPT Pengembangan Benih Holtikultura di Jl. Kramat Indah No.4 Medan Tenggara, Medan Denai, Medan Tenggara, Medan, Kota Medan, Sumatera Utara 20371.



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil dari bab ini diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam terkait masalah *catcalling* bagi Perempuan yang berada di lingkungan kerja. Pada kasus penelitian ini, peneliti akan menjawab sesuai dengan rumusan dan masalah penelitian yaitu untuk mengetahui secara langsung Persepsi Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja Di UPT Pengembangan Benih Holtikultura DKP3 Medan. Maka data penelitian ini akan memaparkan bagaimana para Perempuan menangani perilaku Tindakan *catcalling* yang terjadi pada diri mereka sendiri. Dari rumusan masalah diatas terdapat dua variabel yang akan dibahas didalam penelitian ini, yaitu: (1) Persepsi Kondisi Tindakan Catcalling di UPT Pengembangan Benih Holtikultura (2) Tindakan Catcalling bagi perempuan yang sudah menikah pada tempat kerja .

4.1.1 Persepsi Catcalling di UPT Pengembangan Benih Holtikultura.

UPT Pengembangan Benih Holtikulutura merupakan salah satu bagian dari 5 UPT yang ada dibawah naungan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Medan. UPT ini bergerak dalam bidang pelayanan Masyarakat terkait dengan pembibitan tanaman yang akan dibagikan secara gratis kepada tiap-tiap kelurahan dan kecamatan se-Kota Medan. Bahkan mereka juga dapat memberikan bantuan sejumlah bibit tanaman tertentu kepada berbagai bidang

lainnya seperti Sekolah, Organisasi, serta instansi swasta manapun selagi masih disekitar wilayah Kota Medan. UPT Pengembangan Benih Holtikultura juga bertugas sebagai Unit untuk memperbanyak dalam mengembangkan berbagai macam bibit-bibit tanaman berupa bunga hias, buah-buahan, tanaman obat keluarga (Toga), sayur-sayuran hidroponik, anggrek, bahkan bibit tanaman cabai untuk dibagikan secara gratis yang biasanya lebih sering diperuntukan untuk memperindah taman kota yang ada di wilayah Kota Medan.

UPT Pengembangan Benih Holtikultura sendiri memiliki setidaknya beberapa orang pekerja di lingkungan tersebut antara lain :

1. Terdapat 8 orang yang berstatus sebagai ASN (Aparatur Sipil Negara) yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 1 orang Perempuan.
2. Terdapat 38 orang yang berstatus sebagai PHL (Pekerja Harian Lepas) yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 13 orang Perempuan.

Dengan banyaknya orang yang bekerja bersama dalam satu wilayah seperti di UPT Pengembangan Benih Holtikultura ini ,terkadang Tindakan Catcalling tidak luput terjadi dari para pekerja laki-laki terhadap teman perempuannya apalagi dengan perbandingan jumlah keseluruhan mereka sangat minim dibandingkan dengan jumlah pekerja laki-laki disini. Mereka biasanya bekerja di tiap-tiap wilayah yang berbeda-beda sesuai dengan bagian pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka. Namun dalam tiap wilayah pekerjaan di UPT ini, biasanya para laki-laki dan Perempuan akan bergabung bersama. Seperti ada yang bertugas sebagai pembuat media tanam, ada yang meyemai bibit tanaman dari biji, ada yang bertugas

untuk perbanyak tanaman melalui media stek maupun cangkok pada tanaman, dan ada juga bagian pemindahan dan perawatan tiap tanaman yang sudah mulai tumbuh tunas agar lebih terawat sebelum dibagikan kepada masyarakat ataupun instansi pemerintah dan swasta di Kota Medan.

Dalam melaksanakan tugasnya, biasanya para pekerja Perempuan hanya ditugaskan pada pekerjaan yang tidak terlalu berat seperti mengisi polybag tanaman stek, mengganti polybag yang sudah rusak menjadi baru agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu karena kekurangan tempat untuk pertumbuhan akarnya. Selain itu, ada juga yang bertugas sebagai admin administrasi di kantor UPT. Mereka bekerja biasanya tidak memakai pakaian yang disediakan khusus untuk bertani namun hanya memakai baju kemeja lengan panjang dan celana panjang juga. Terkadang dari sinilah muncul keinginan para laki-laki untuk mulai menggoda dalam bentuk candaan kepada para perempuan jika dilihatnya ada yang berbeda dari bentuk tubuh karena pakaian tertentu.

Dengan demikian, pada tiap lokasi pekerjaan biasanya tindakan *Catcalling* ini berawal dari kegiatan bercandaan dari teman laki-laki terhadap perempuan di tempat kerja. Para laki-laki yang melakukan tindakan *catcalling* disini cenderung dilakukan oleh mereka yang sudah menikah dengan teman perempuan juga sudah menikah. Alasan mereka melakukan tindakan *catcalling* hanya kepada perempuan yang sudah menikah menurut penelitian yang peneliti temukan di lokasi antara lain karena rata-rata pekerja disini sudah menikah semuanya. Selain itu, alasan utama mereka melakukan tindakan *catcalling* karena dianggap perempuan yang sudah menikah lebih cocok dibercanda dengan hal yang sedikit vulgar dibandingkan

dengan yang masih belum menikah karena status yang sama.. Akibatnya, candaan yang menurut mereka biasa saja seperti menyebut bahasa yang kurang sopan dan sangat vulgar untuk didengar adalah sebagian cara untuk menggoda Perempuan yang sudah menikah. Padahal kalimat yang menjurus ke arah godaan , apalagi yang berhubungan dengan kalimat tidak pantas dan vulgar bagi perempuan yang sudah menikah sekalipun sangatlah tidak sopan sama sekali. Perasaan perempuan yang sudah menikah bisa lebih sensitive dibandingkan dengan yang belum menikah karena ada banyak hal yang harus mereka jaga perasaannya.

Hal lain yang terjadi pada tindakan *Catcalling* pada penelitian ini, adalah karena dilakukan di ruang public terhadap perempuan disaat bekerja yang mematahkan stigma Masyarakat bahwa kegiatan pelecehan verbal biasanya dilakukan diruang pribadi atau secara diam-diam. Namun nyatanya, kegiatan pelecehan verbal atau yang disebut dengan *Catcalling* dapat dilakukan diruang terbuka dan dimana saja secara terang-terangan kepada perempuan tanpa membedakan status mereka. Tindakan *catcalling* ini dapat terjadi pada siapa saja dan dimana saja.

4.1.2 Hasil Wawancara dengan para pekerja Perempuan

Bentuk-bentuk *catcalling* yang ditemukan saat melakukan penelitian dan wawancara di lapangan berupa panggilan, seperti “ makin cantik aja sekarang ya, pantes suami mu betah dirumah” , “ kok makin montok selama disini ?” “ wangi kali kau kalau pagi? Pakai parfum apa?” . selain itu juga ada beberapa yang mendapat sapaan bernada menggoda seperti “ nanti malamkan malam jumat ,

jangan capek-capek kerjanya”, “kok lemas kali pagi-pagi? Capek karena tadi malam ya?” serta para perempuan sering kali mendapat lirikan mata yang tertuju pada area yang sangat sensitive seperti bokong dan payudara yang sudah berubah karena faktor setelah menikah dan melahirkan.

Dari hasil penelitian yang didapat dari wawancara bersama para pekerja perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan ini, diketahui bahwasanya sebahagian dari mereka bahkan tidak tau apa itu istilah dari *Catcalling*. Berikut hasil wawancara dari Imelda Surbakti selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan :

“ istilah catcalling belum pernah dengar sebelumnya , tapi jika ditanya tentang pelecehan seksual pasti tau .Selbihnya jika ditanya tentang sering/engganya menjadi korban catcalling/godaan dari orang lain itu ya sering .” (Hasil Wawancara bersama Imelda Surbakti selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)”

Ternyata, penyebutan istilah *catcalling* ini masih sangat minim diketahui oleh Masyarakat terutama pada Perempuan . seperti yang diungkapkan juga oleh Asmarani selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura :

“apa itu catcalling? Baru dengar istilah seperti ini karna biasanya, yaudah gak pernah menganggap godaan yang kita terima itu ternyata bagian dari

pelecehan seksual secara verbal masuknya.” (Hasil Wawancara bersama Asmarani selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)

Hal ini juga sama seperti diungkapkan oleh Vienna Lestira selaku pekerja Wanita di UPT pengembangan Benih Holtikultura tentang apa itu catcalling yaitu:

“ apa itu catcalling? Gatau sih dan gak pernah dengar juga. Taunya kalau digoda yaudah digoda aja tidak ada istilah-istilah baru seperti sekarang ini.” (Hasil Wawancara bersama Vienna Lestira selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)”.

Namun menurut hasil wawancara dari Dear Arini purba tentang istilah *catcalling* memiliki anggapan yang berbeda dari 3 orang temannya yang lain yaitu sebagai berikut :

“kalau untuk istilah catcalling sendiri pernah baca dari medsos dan bisa dibilang tau sedikit mengenai itu. Tetapi untuk lebih mendalamnya gatau juga , minimal gak ketinggalan zamanlah karena gatau apa itu catcalling” (Hasil Wawancara bersama Dear Arini Purba selaku pekerja Perempuan di UPT

Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024).

Hal ini juga diungkapkan oleh Retno Zurraida yang mengatakan tau sedikit apa itu istilah catcalling seperti :

“catcalling itu godaan di jalan raya kan? Pernah dengar sih dari orang-orang yang katanya sering dipanggil-panggil secara mesum sama orang yang tidak dikenal itu termasuk catcalling. Tetapi baru tau sekarang jika catcalling bukan hanya terjadi di jalan raya namun bisa di sekitar kita sendiri walaupun cuman godaan dari teman laki-laki .” (Hasil Wawancara bersama Retno Zurraida selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024)

Banyak dari para Perempuan yang mendapat Tindakan *catcalling* ini diawali dari adanya kalimat maupun perkataan candaan yang berujung godaan dari teman laki-lakinya secara terus-menerus sampai menjadi kebiasaan. Berikut hasil wawancara dari Imelda Surbakti yang mengatakan bahwa :

“Kalau digoda sama kawan ya seringlah, kadang mau masih pagipun udah sibuk orang itu godain kita. Kadang bingung juga kenapa suka sekali menggoda istri orang ungapnya” (Hasil Wawancara bersama

Imelda Surbakti selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)

Selain itu menurut wawancara dari Asmarani, dia mengatakan bahwa :

“ sebenarnya kalau digoda sih pernah tapi gak sering kali seperti perempuan yang lain disini. Cuma gak bisa dikatakan tidak pernah juga, bahkan sepertinya setiap Perempuan disini udah digodalah sama laki-laki ini walaupun bercanda katanya .” (Hasil Wawancara bersama Asmarani selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara dari Vienna Lestira , dia juga mengatakan bahwa :

“ untuk godaan yang di lakukan sama kawan ya pernahlah, tau sendiri kalau laki-laki ini Nampak Perempuan kayak mana kan? Jadi udah pastilah pernah mendapat godaan dari mereka apalagi kita kerjanya bareng dan yaudah gak dianggap gimana pasti nya karena kan sama teman sendiri sekalian bercanda.” (Hasil Wawancara bersama Vienna

Lestira selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)

Sedangkan menurut wawancara bersama Dear Arini Purba, dia juga mengatakan bahwa :

“ya kadang mau juga digodain sama mereka jika lagi bareng kerjanya, misalnya lagi asik kerja Taunya mereka malah godain kita tapi gak ngerespon soalnya kan cuman bercandaan konteksnya.” (Hasil Wawancara bersama Dear Arini Purba selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024)

Sedangkan menurut wawancara dari Retno Zurraida, dia juga mengatakan bahwa :

Kalau digoda sering sekali ya, tiap hari ada aja bahan mereka buat bercandain kita (Hasil Wawancara bersama Retno Zurraida selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024)

Dengan begitu, godaan yang didapatkan para Perempuan dari teman laki-lakinya ditempat kerja pastinya memiliki kaitan yang erat dengan adanya

keterkaitan khusus dari mereka karena godaan yang mereka terima terlebih lagi setiap hari pasti punya alasan khususnya. Berikut hasil wawancara bersama Imelda Surbakti yang mengatakan bahwa:

“menurut ku sih yang buat mereka tertarik buat godain karena bentuk badanku sih yang udah berubah jauh dari sebelum menikah, tau sendirikan gimana badanku ini? kadang kita diam aja pun mata laki-laki ini langsung tertuju kearah dada atau gak pinggul , setelah itu barulah mereka ngomong ngatain kita kearah-arrah vulgar padahal ditempat umum pas lagi bekerja” (Hasil Wawancara bersama Imelda Surbakti selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)

Selain itu menurut wawancara dari Asmarani, dia mengatakan bahwa :

“emang laki-laki ini suka sekali menggoda para Perempuan, apalagi diliatnya bentuk badanku udh makin berisi, makin lebih montok lagi apalagi abis melahirkan juga” (Hasil Wawancara bersama Asmarani selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)

Sedangkan menurut wawancara dari Vienna Lestira , dia juga mengatakan bahwa :

“gatau juga sih apa yang buat mereka tertarik dari aku, tapi mungkin karena kulitku lebih putih dari kebanyakan Perempuan disini kali ya, terus juga mereka sering godain karena wajahku cantik dan selalu wangi sepanjang hari seperti” (Hasil Wawancara bersama Vienna Lestira selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)

Sedangkan menurut wawancara bersama Dear Arini Purba, dia juga mengatakan bahwa :

“biasanya sih kalau aku lebih sering digodain tiap pagi karena terkadang rambutku masih basah gitu , terkadang kita memakai parfum yang terlalu wangi juga mau laki-laki ini menggoda kita, dengan nada bercandaan walaupun banyak orang disana posisinya dan dia pun tau kita ini statusnya sudah menikah dan punya suami”. (Hasil Wawancara bersama Dear Arini Purba selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara bersama Retno Zurraida, dia juga mengatakan bahwa :

“kalau aku sih digodain karena bentuk badanku yang sedikit berisi, trus juga karena bokongku montok. Tau sendirilah kita kalau sudah menikah ini gimana bentuk badan jadinya. Terus juga karena aku selalu nanggepin mereka kalau godain aku, sehingga para laki-laki ini merasa kita respon”. (Hasil Wawancara bersama Retno Zurraida selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024).

Dari paparan diatas , para teman laki-laki yang menggoda para Perempuan ini dikarenakan mereka melihat bentuk fisiknya yang pasti sudah berubah setelah mereka menikah dan punya anak. Namun nyatanya, hal ini juga yang malah membuat mereka menjadi bahan godaan dan bercandaan dari laki-laki ditempat kerja.

Omongan yang dianggap bercandaan bagi para laki-laki, nyatanya sangatlah tidak nyaman didengar bagi perempuan yang statusnya sudah menikah dan punya suami. Para Perempuan jadi merasa serba salah dalam mengenakan wewangian dan baju apapun yang justru bisa membuat mereka menjadi korban godaan dari teman laki-lakinya. Para perempuan juga sebenarnya sangat menghindari tindakan *catcalling* ini kepada mereka karena

demi menjaga perasaan suami yang sudah memberikan kepercayaan pada mereka untuk bekerja diluar sana dengan menjaga diri sebaik mungkin apalagi yang sudah mempunyai anak-anak. Berikut hasil wawancara bersama Imelda Surbakti yang mengatakan bahwa:

“kalau aku pribadi gapernah bilang ke suami , takutnya kalau dikasih tau malah bertengkar pula kita sama teman sendiri di tempat kerja. Selagi mereka belum terlalu jauh godain kita yaudah gak perlu di omongin ke suami”. (Hasil Wawancara bersama Imelda Surbakti selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara bersama Asmarani, dia juga mengatakan bahwa :

“ gaklah, gaperlu suami harus tau masalah seperti ini selagi kita bisa mengatasinya lebih baik jangan , daripada menimbulkan masalah baru dirumah nanti. Lagi pula untuk masalah seperti ini baiknya kita Mending diam aja gausah dikasih tau ke suami selama kita juga masih bisa handle sendiri. Taulah kan kalau laki-laki ini emosi malah lebih bahaya. Jika dirasa udah kelewatan jauh candaanya tegur saja

langsung kepada mereka biar kita sebagai Perempuan juga ada harga dirinya.”. (Hasil Wawancara bersama Asmarani selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara bersama Vienna Lestira , dia juga mengatakan bahwa :

“sampai sekarang belum pernah bilang ke suami gimana keadaan kita pas lagi kerja, takutnya jika kita bilang gimana malah bikin kita dianggap yang aneh-aneh sama suami sendiri karena tidak bisa menjaga diri kita dengan baik selama bekerja diluar”. (Hasil Wawancara bersama Vienna Lestira selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara bersama Dear Arini Purba, dia juga mengatakan bahwa :

“ngapain juga ngomong ke suami, bisa-bisanya disuruhnya kita berhenti kerja nanti dari sini. Daripada itu terjadi mending diam aja selagi mereka gak sampai melakukan kontak fisik”. (Hasil Wawancara bersama Dear Arini Purba selaku pekerja

*Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura
Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024).*

Sedangkan menurut wawancara bersama Retno Zurraida, dia juga mengatakan bahwa :

“terkadang kita berteman ini pun gak mau sadar diri dan tempat juga. Mungkin karena udah kebiasaan yang dianggap bercandaan sama mereka, padahal sakit hati juga sih . Mau ngomong ke suami juga males karena takut berantem nanti jadinya dan kita pun yang kerja ditempat yang sama jadi canggung (Hasil Wawancara bersama Retno Zurraida selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)”.

Dalam Hal menjaga diri dari Tindakan catcalling, para Perempuan biasanya hanya menegur secara baik-baik para laki-laki yang melakukan godaan terhadap mereka dengan merespon secukupnya agar kedua belah pihak merasa nyaman saat ditempat kerja. Dan ini juga yang menjadi cara bagi mereka untuk selalu menjaga diri dari tindakan *catcalling* yang mereka hadapi saat di tempat kerja. Berikut hasil wawancara bersama Imelda Surbakti yang mengatakan bahwa:

“kalau aku pribadi jika mereka udah mau melakukan kontak fisik langsung kutegur aja biar gak semakin

berani. Tapi sampai sekarang alhamdulillah belum pernah sih, dan yang paling parah cuman ya godain kalau udah gotong royong trus bahas hal-hal vulgar”. (Hasil Wawancara bersama Imelda Surbakti selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara bersama Asmarani, dia juga mengatakan bahwa :

“kalau aku waktu digodain lebih sering gak merespon mereka , takutnya makin direspon makin menjadi godaannya. Sehingga kalau sama aku para laki-laki disini masih segan mau godain yang sampai gimana-gimana”. (Hasil Wawancara bersama Asmarani selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024).

Sedangkan menurut wawancara bersama Vienna Lestira , dia juga mengatakan bahwa :

“terkadang karena sudah merasa direndahkan kali mau juga sih di balas omongan mereka dengan lebih parah dari apa yang mereka katain ke kita. Tapi balik lagi Namanya juga berteman ini marahnya tidak bertahan

lama sama mereka.” (Hasil Wawancara bersama Vienna Lestira selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 12 Juli 2024)”.

Sedangkan menurut wawancara bersama Dear Arini Purba, dia juga mengatakan bahwa :

“ kalau mereka masih bisa kita tegur yaudah gapapa . ya walaupun besoknya balik lagi menggoda kayak biasa yang lama kelamaan juga udah seperti makanan sehari-hari dari mereka.” (Hasil Wawancara bersama Dear Arini Purba selaku pekerja Perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal 13 Juli 2024)”.

Sedangkan menurut wawancara bersama Retno Zurraida, dia juga mengatakan bahwa :

“ terkadang sesekali mau juga dibalas dengan kalimat “udah tua kok matanya masih jelalatan aja ingat istri dirumah lebih bagus”, sama teman itu yang sopan omongannya jangan jadi tidak nyaman kita kerja ditempat yang sama seperti ini. (Hasil Wawancara bersama Retno Zurraida selaku pekerja Perempuan di UPT

*Pengembangan Benih Holtikultura Kota Medan, Tanggal
13 Juli 2024)*”.

4.2 PEMBAHASAN

Dari paparan diatas mengenai masalah tindakan *catcalling* pada Perempuan ditempat kerja menyatakan bahwa, ternyata para Perempuan sangat minim pengetahuannya tentang apa itu istilah *catcalling* dikehidupan sehari-hari mereka. Padahal tindakan *catcalling* sangat berdampak erat dengan kehidupan sehari-hari para perempuan karena termasuk kepada tindakan pelecehan seksual secara verbal. Mereka cenderung hanya menganggap pelecehan seksual sebagai bentuk kekerasan fisik dan dapat dirasakan tindakannya, sehingga godaan yang mereka dapatkan sehari-hari ditempat kerja dari orang lain bahkan teman sendiri hanya dianggap sebagai ketertarikan dan candaan biasa dari teman laki-laki kepada mereka sebagai perempuan .

Namun kenyataanya, tindakan *catcalling* ini sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar orang di Indonesia terkhusus para laki-laki. Apalagi dalam hal ini, pihak perempuan ternyata juga kurang peduli terhadap istilah mengenai berbagai macam bentuk Tindakan pelecehan seksual secara verbal dan hanya menganggap godaan yang para perempuan dapatkan sebagai bentuk candaan biasa yang kerap terjadi kepada mereka sehari-hari dan sudah berakar yang diturunkan dari generasi ke generasi .

Para perempuan yang menjadi korban tindakan *catcalling* ini biasanya digoda karena memiliki bentuk tubuh yang sudah berubah. Bentuk tubuh yang lebih montok di bagian pinggul dan payudara pasca melahirkan sangat lah sering memancing para laki-laki mata keranjang untuk melakukan tindakan *catcalling* ini pada Perempuan. Selain itu, bentuk tubuh yang sudah tidak ramping lagi seperti waktu belum menikah kemarin nyatanya malah menimbulkan berbagai macam bentuk lirik mata dari para laki-laki yang menjadikan para perempuan sebagai objek atas tindakan *catcalling* yang secara sadar para laki-laki lakukan. Hal ini juga karena pengaruh dari sebagian laki-laki yang memiliki standar berbeda-beda dalam menentukan ketertarikan mereka terhadap bentuk tubuh dari perempuan.

Bagi perempuan yang sudah menikah, tindakan *catcalling* dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks dibandingkan dengan yang masih single karena adanya banyak perasaan yang harus dijaga saat mereka menjadi korban dari tindakan *catcalling* ini. Omongan yang dianggap bercanda bagi para laki-laki, nyatanya sangatlah tidak nyaman didengar bagi korban yang statusnya sudah menikah dan punya suami. Mereka cenderung menjadi lebih sensitive demi menjaga perasaan suaminya daripada melaporkan tindakan *catcalling* yang mereka alami untuk menghindari cekcok dengan suami yang berujung pada pertengkaran dan ketidaknyamanan ditempat kerja apabila suami sudah bertindak. Selain itu, ada banyak hal yang juga sangat dijaga bagi para perempuan salah satunya

karena ingin menjaga marwah dan kepercayaan suami kepada mereka yang sudah mau memberi izin untuk bekerja diluar rumah dengan tidak menyalahgunakan kesempatan dan kepercayaan yang mereka dapatkan dari suami masing-masing.

Tindakan catcalling ini juga sangat berdampak bagi perempuan dalam melakukan aktivitas di tempat mereka bekerja. Para perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura ini pastinya merasa tidak nyaman apabila menjadi korban tindakan *catcalling* dari teman laki karena berada di satu lingkungan yang sama setiap hari dengan pelaku. Namun hal ini juga tidak bisa dielakkan bagi mereka demi menjaga hubungan dengan teman agar keduanya merasa nyaman saat bekerja adalah bentuk tindakan yang mesti dilakukan. Akibatnya, godaan yang mereka dapatkan dari teman laki-laki hanya dianggap sebagai candaan demi menghindari konflik bagi mereka asalkan tidak terlalu jauh. Terlebih lagi, sistem hukum Indonesia belum secara jelas mengatur permasalahan gender khususnya godaan , sehingga hal ini masih menjadi hal yang lumrah terjadi di masyarakat. Namun dalam menangani setiap godaan yang mereka dapatkan dari para laki-laki mata keranjang disana, ternyata banyak juga yang ikut membantu untuk mengingatkan para laki-laki agar bercanda sewajarnya saja tanpa melewati batas. Nyatanya, di UPT ini sendiri juga masih banyak laki-laki yang tidak ikut andil untuk menggoda para Perempuan yang ada disana. Malah sebaliknya mereka ikut andil dalam menjaga kehormatan perempuan sebagai upaya untuk melindungi para perempuan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan dapatkan dilapangan dengan judul “Persepsi Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja di UPT Pengembangan Benih Holtikultura DKP3 Medan” maka dapat disimpulkan bahwa Istilah *Catcalling* ternyata masih sangat minim diketahui oleh para perempuan yang bekerja disana. Padahal perilaku godaan yang mereka terima dari teman laki-lakinya merupakan salah satu bentuk dari tindakan *catcalling* itu sendiri. Para perempuan hanya menganggap tindakan pelecehan itu berbentuk fisik bukan dalam bentuk godaan yang biasa mereka dapatkan dari para laki-laki disana.

Selain itu, bentuk godaan yang mereka terima sebenarnya sudah masuk ke kategori yang sangat tidak sopan karena sudah berbentuk omongan yang mengomentari bentuk tubuh privasi dari seorang perempuan yang statusnya sudah menikah dan memiliki suami. Tindakan yang laki-laki ini lakukan acap kali terjadi karena respon dari perempuan hanya berupa teguran yang sifatnya sementara dan tidak berlangsung lama demi memberi efek jera pada mereka . Selain itu, alasan para perempuan tidak bilang kepada suami karena perilaku tersebut masih bisa mereka atasi sendiri dengan memberi teguran ringan daripada semakin runyam jika dilaporkan kepada suami yang emosinya bisa tidak terkontrol yang dapat merusak kenyamanan dan aktivitas di tempat kerja pada kemudian hari nanti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, dapat dipaparkan beberapa saran dan masukan yang membangun, diantaranya adalah sebagai berikut yaitu :

1. Para Perempuan seharusnya lebih peduli lagi terhadap istilah *catcalling* yang erat kaitannya dengan bentuk pelecehan seksual yang sebenarnya mereka rasakan dalam aktivitasnya sehari-hari. Perilaku godaan yang mereka dapatkan dari teman laki-laki merupakan salah satu contoh bentuk dari tindakan *catcalling* itu sendiri.
2. Para Perempuan juga harus dapat membedakan candaan yang mereka dapatkan itu tidak melebihi batas wajar dari seorang teman laki-laki kepada pihak Perempuan di tempat kerja yang dimana itu merupakan ruang publik .
3. Para Perempuan juga harus memberikan batas candaan yang mereka terima, mengingat status mereka sudah bukan single lagi tetapi istri dari seorang suami yang harkat dan martabatnya tercermin dari pandangan orang lain terhadap istrinya. Selain itu, jagalah kepercayaan yang sudah diberikan oleh suami dengan menjaga diri godaan yang dilontarkan dari seseorang demi menjaga hal yang tidak diinginkan nantinya.
4. Tindakan para laki-laki ini sebaiknya di hentikan dengan memberi teguran yang berat atau menghindari penggunaan baju yang dapat memancing hasrat seorang laki-laki kepada bentuk tubuh perempuan .

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto* (Ed. Rev.20). Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Basmatulhana, H. (2022). *Unit Pelaksana Teknis (UPT): Pengertian, Fungsi, dan Tugas* Baca artikel detikedu, “Unit Pelaksana Teknis (UPT): Pengertian, Fungsi, dan Tugas” selengkapnya <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6244543/unit-pelaksana-teknis-upt-pengertian-fungsi-dan-tuga>. Artikel.
- Dewi, Adnyaswaru, Ayu, I. (2019). Catcalling : Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual. *Jurnal Hukum*, 4(2). <https://doi.org/10.24843/AC.2019.v04.02.p.04>
- Efendi, Arivia, G. (2003). *Filsafat berperspektif feminis* (kedua). Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan (YJP),.
- Farisa, Chutna, F., & Meiliana, D. (2019). *Survei KRPA: Perempuan 13 kali lebih rentan alami pelecehan seksual di ruang publik*. Kompas. Com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/11/27/13414591/survei-krpa-perempuan-13-kali-lebih-rentan-alami-pelecehan-seksual-di-ruang?page=all>
- Febriana, V. (2018). *Studi Fenomenologi Korban Catcalling Mahasiswa Telkom University, Skripsi, Universitas Telkom, 2018*. 1–55. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10399/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10399/5/BAB%20II.pdf)
- Gelfand, J. M., Fitzgerald, F., L., & F., Drasgow, (1995). (n.d.). The structure of sexual harassment: A confirmatory analysis across cultures and settings. *Journal of Vocational Behavior*, 47(2), 164–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.1006/jvbe.1995.1033>
- Ghony, M. J., & Almanshur, F. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (R. Sari, Tyas (ed.); Cetakan II). AR-RUZZ MEDIA.
- Hidayat, A., & Setyanto, Y. (2019). *Fenomena Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual secara Verbal terhadap Perempuan di Jakarta*. Vol. 3(No. 2), 485–492.

https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10908007_4A170122135937.pdf

- Krisnanto, W., & Syaputri, M. D. (2020). Kelemahan Perlindungan Hukum terhadap Perempuan Dari Kekerasan Seksual di Ruang Publik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 519. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.924>
- LindungiHutan, E. (2022). *Lingkungan Adalah: Pengertian Para Ahli, Jenis dan Manfaat*. Web Article.
- Makarim, Riza, Fadhli, D. (2024). *Mengenal Catcalling, Contoh Tindakan dan Dampaknya pada Kesehatan Mental*. Halodoc.Com.
- Murakaba, & Rafi'ie, M. (2023). Tinjauan Yuridis Terhadap Perbuatan Catcalling (Pelecehan Seksual Secara Verbal) Berdasarkan Uu No.12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Indonesia. *Jurnal Hukum, Vol. 12*, 223–239.
- Parawu, Elfiansya, H., Malik, I., & Ati, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kerja Sama Pegawai Di Kantor Kecamatan Taka Bonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ilmiah, Volume 3*(Nomor 3). [https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Article/Download/8390/5147#:~:Text=Menurut Nitisemito Dalam Nuraini \(2013, Seperti Peralatan Kerja Yang Memadai.](https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Kimap/Article/Download/8390/5147#:~:Text=Menurut Nitisemito Dalam Nuraini (2013, Seperti Peralatan Kerja Yang Memadai.)
- Prasmadana, E., Pitaloka, T. R., & Putri, A. K. (2021). Pemaknaan Kekerasan Simbolik Dalam Pelecehan Seksual Secara Verbal (Catcalling). *Journal of Development and Social Change*, 4(1), 90–114. <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc/article/view/52498>
- Qila, Zahro, S., Rahmadina, Nur, R., & Azizah, F. (2021). Catcalling sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Traumatis. *Jurnal Komunikasi*, 1, 95–106.
- Rahman, Al, N. (2019). *Rahman, N. Al. (2019). Pelecehan seksual verbal pada mahasiswi berjilbab (Studi tentang pemaknaan pengalaman pelecehan*

seksual verbal bagi mahasiswi berjilbab di Kota Surabaya) [Universitas Airlangga]. https://repository.unair.ac.id/84345/5/JURNAL_Fis.S.26_19_Rahp.pdf

Rusyidi, B., Bintari, A., & Wibowo, H. (2019). Pengalaman Dan Pengetahuan Tentang Pelecehan Seksual: Studi Awal Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Social Work Jurnal*, 9(1), 75–85. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.21685>

Sulastri, S. (2022). *Menilik Fenomena Catcalling: Mimpi Buruk Perempuan*. <https://immfisipol.umy.ac.id/menilik-fenomena-catcalling-mimpi-buruk-perempuan/>

Susilawati, T. (2024). *Komnas Perempuan Catat 401.975 Kasus Kekerasan Sepanjang 2023*. Detik.News. <https://news.detik.com/berita/d-7229808/komnas-perempuan-catat-401-975-kasus-kekerasan-sepanjang-2023>

Tanjung, Y., & Jalil, I. A. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58–70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>

Ulumudin, Z. (2022). *Pelecehan Seksual Verbal (Catcalling) Masuk Dalam Tindak Pidana?*

LAMPIRAN



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila ada masalah surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/J/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
Website: <https://fisp.umu.ac.id> Email: fisp@umu.ac.id Instagram: @umsumedan Facebook: umsumedan YouTube: umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 18 Maret 2024

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : APRILIA INDAH LESTARI
NPM : 2003090006
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
SKS diperoleh : 16,0 SKS, IP Kumulatif 3,80

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Persepsi catcalling pada lingkungan kerja bagi perempuan di UPT Pengembangan Benih Holtikultura DKP3 Medan.	Acc
2	Peran kawula muda dalam mengatasi Ketiimpangan diskriminasi gender di masyarakat	X
3	Peran media sosial dalam penyebaran informasi dan penyelesaian masalah sosial di masyarakat	X

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

059.20.309

Pemohon,

(APRILIA INDAH LESTARI)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi, Ilmu Kesejahteraan Sosial

Medan, tanggal 18 Maret 2024.

Ketua

Program Studi, Fis. Sos

NIDN: 012000002

NIDN:





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 498/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 18 Maret 2024, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **APRILIA INDAH LESTARI**
N P M : 2003090006
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERSEPSI CAT CALLING BAGI PEREMPUAN PADA TEMPAT KERJA DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HOLTIKULTURA DKP3 MEDAN**
Pembimbing : **Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 059.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 18 Maret 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 08 Ramadhan 1445 H
18 Maret 2024 M

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> ✉ fislip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 5 Juni 2024

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aprilia Indah Lestari
 NPM : 2003090006
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 498/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024, tanggal 18 Maret 2024 dengan judul sebagai berikut :

PERSEPSI CAT CAWING PADA UNTKUNGAN KERJA BAGI
PEREMPUAN DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HORTIKULTURA
DKP3 MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan,
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. Hj. Ningsih Tanjung, M.P.)

NIDN: 0102096602

Pemohon,

(APRILIA INDAH LESTARI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1010/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Jum'at, 14 Juni 2024**
Waktu : **09.00 WIB s.d. selesai**
Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUTHIA PASARIBU /	2003090059	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	ADAPTASI SOSIAL PENGGUNA NARKOBA DALAM PRAKTEK MORNING MEETING DI FOKUS REHABILITASI NARKOBA INDONESIA
2	DESI ARYA SABRINA	2003090072	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. JEHAN RIDHO IZHARSYAH, S.Sos., M.Si.	PERAN KONSELOR PENDAMPING DALAM MENDAMPINGI RESIDEN PADA MASA DELOKSIKASI DI FOKUS REHABILITAS NARKOBA INDONESIA
3	APRILIA INDAH LESTARI	2003090006	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERSPEKSI CAT CALLING PADA LINGKUNGAN KERJA BAGI PEREMPUAN DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HOLTIKULTURA DKP3 MEDAN
4	ANGGA MULLADI	2003090080	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP.	IMPLEMENTASI PROGRAM ROOTS DALAM MENANGANI BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH (STUDI KASUS: PIK-REMAJA YOUNG GENERATION SMAN 1 SUNGGAL)
5	AHMAD MUZAKKI	2203090005	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PEMANFAATAN LUBUK LARANGAN SEBAGAI BANTUAN SOSIAL BAGI ANAK-ANAK YATIM DAN YATIM PLATU DI DESA GUNUNG TUA TONGA, KABUPATEN MANDALING NATAL

Medan, 04 Dzulhijjah 1445 H

11 Juni 2024 M



Kepada : Yth. Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Tempat

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Indah Lestari
NPM : 2003090006
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut :

**Persepsi Catcalling Pada Lingkungan Kerja Bagi Perempuan di UPT Pengembangan
Benih Holtikultura DKP3 Medan**

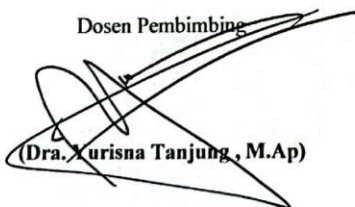
Menjadi:

**Persepsi Catcalling Bagi Perempuan Pada Tempat Kerja di UPT Pengembangan
Benih Holtikultura DKP3 Medan**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 Agustus 2024

Dosen Pembimbing



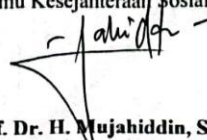
(Dra. Nurisna Tanjung, M.Ap)

Hormat Pemohon



(Aprilia Indah Lestari)

Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial



(Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.sos, MSP)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 1203/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa**

Medan, 29 Dzulhijjah 1445 H
 06 Juli 2024 M

Kepada Yth : Kepala UPT. Pengembangan Benih Holtikultura DKP3 Medan
 di-
 Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : **APRILIA INDAH LESTARI**
 N P M : 2003090006
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **PERSEPSI CAT CALLING PADA LINGKUNGAN KERJA BAGI PEREMPUAN DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HOLTIKULTURA DKP3 MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dehan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN: 0030017402





PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KETAHANAN PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
UPT. PENGEMBANGAN BENIH HORTIKULTURA

Jln. Keramat Indah No. 4 SelamboAmplas- Kec. Medan Denai- Medan
 Telp. (061) 6614224 Faks. (061) 6614224.

Pos-el : dkp3@pemukomedan.go.id, Laman : <https://dkp3.pemukomedan.go.id>

Medan, 10 Juli 2024

Nomor	: 05 /UPBH-2/SB/VII/2024	Kepada Yth :
Lampiran	: 1 (Satu) Lembar	Sdr. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Perihal	: <u>Pemberian Izin Mahasiswa UMSU Penelitian di UPT. Pengembangan Benih Hortikultura</u>	Di_ Medan

Sehubungan dengan surat Nomor : 1203/KET/II.3AU/UMSU-03/F/2024, Tanggal 06 Juli 2024 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, maka dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami menerima Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, yang namanya tercantum dibawah untuk melaksanakan Penelitian yang berjudul "PERSEPSI CAT CALLING PADA LINGKUNGAN KERJA BAGI PEREMPUAN DI UPT. PENGEMBANGAN BENIH HORTIKULTURA DKP3 MEDAN" pada UPT. Pengembangan Benih Hortikultura, terhitung sejak tanggal 10 Juli 2024 s/d 12 Juli 2024 dengan catatan dapat mematuhi semua peraturan dan ketentuan yang berlaku pada Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan.

Berikut Nama-nama Mahasiswa yang PKL Pada UPT. Pengembangan Benih Hortikultura Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan :

No	NAMA	NPM	PRODI
1.	Aprilia Indah Lestari	2003090006	Kesejahteraan Sosial

Demikian pemberian izin Penelitian ini disampaikan, untuk dapat dipedomani dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Kepala UPT Pengembangan
 Benih Hortikultura

 MUHAMMAD RIZKI, S.Sos.
 NIP. 19750603 200701 1 024

Tembusan :

1. Yth. Bapak Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Medan (Sebagai Laporan)
2. Pertinggal

****KOLABORASI MEDAN BERKAH****



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Berprestasi untuk kemajuan dunia
 dan bangsa

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN POSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KPI/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan unsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : APRILIA INDAH LESTARI
 N P M : 2003090006
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Persepsi Catcalling Bagi Perempuan pada Tempat Kerja di UPT Pengembangan Benih Hobi Kultura DKP3 Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advisi/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	18 Maret 2024	Bimbingan Judul Skripsi	WA
2.	07 Mei 2024	Bimbingan Bab 1-3	WA
3.	14 Mei 2024	Revisi Bab 1-3	WA
4.	20 Mei 2024	Revisi Bimbingan Bab 1-3 dan ACC seminar proposal	WA
5.	18 Juni 2024	Bimbingan Draft wawancara dan ACC penelitian ke Lapangan	WA
6.	30 Juli 2024	Bimbingan Bab 4-5	WA
7.	1 Agustus 2024	Revisi Bab 4 dari pertanyaan wawancara	WA
8.	8 Agustus 2024	Bimbingan dan Revisi Bab 4-5	WA
9.	19 Agustus 2024	ACC sidang Meja Hijau	WA

Medan, 19 Agustus 2024



Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
 NIDN: 0128088902

(Asst. Dek. H. Mujahiddin
 NIDN: 0128088902

Pembimbing

Dr. Nurisya Tanjung
 NIDN:



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : 1479/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Kesjahteraan Sosial

Hari, Tanggal : Kamis, 22 Agustus 2024

Waktu : 09.15 WIB s.d. Selesai

Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUIJI			Judul Skripsi
			PENGUIJI I	PENGUIJI II	PENGUIJI III	
11	DAFFA ALBAN NAULI	2003090015	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING DI KALANGAN REMAJA DI MEDAN
12	TOMY MUHAMMAD SILAEN	1903090045	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.SI.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	PERILAKU ANAK PESANTREN DALAM PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH PESANTREN TAHFIZ AL-QURAN CENTER (PAC) DESA PERTANJIAN KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHAJAH UTARA
13	TAUFIK PRIMA	2003090033	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI, M.SI.	IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 1 TAHUN 2022 TENTANG PENYELENGGARAAN BANTUAN HUKUM UNTUK MASYARAKAT MISKIN DI SUMATERA UTARA
14	APRILIA INDAH LESTARI	2003090006	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERSEPSI CAT CALLING BAGI PEREMPUN PADA TEMPAT KERJA DI UPT PENGEMBANGAN BENIH HOLTKULTURA DKP3 MEDAN
15	AHMAD MUZAKKI	2003090005	Dr. EFENDI AUGUS, M.SI.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PEMANFAATAN LUBUK LABANGAN SEBAGAI BANTUAN SOSIAL BAGI ANAK-ANAK YATIM DAN YATIM PLATU DI DESA GUNUNG TUA TONGGA, KABUPATEN MANDALING NATAL

Notulis Sidang :

1.

Medan, 15 Shahr 1446 H

20 Agustus 2024 M



Prof. Dr. K. H. HANIKHA, S.H., M.Hum

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.



DOKUMENTASI







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Aprilia Indah Lestari
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 02 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Rawa Gg. Amal No. 283 Kel. Tegal Sari
Mandala II, Kec. Medan Denai Kota Medan , Prov.
Sumatera Utara
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Nama Adik Kandung : Reza Armanda
Email : apriliaindahlestari02@gmail.com

Nama OrangTua

Nama Ayah : Suyanto S.E
Nama Ibu : Eli Fitriani
Alamat : Jl. Rawa Gg. Amal No 283 Kel. Tegal Sari
Mandala II, Kec. Medan Denai Kota Medan , Prov.
Sumatera Utara

Pendidikan Formal

1. SD PLUS AL-IKHLAS TAQWA
2. MTsN 2 MEDAN
3. SMAS AN-NIZAM MEDAN
4. Tahun 2020-2024 tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.